

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Melalui buku John W. Creswell, Kirk dan Miller mengatakan bahwa paradigma muncul karena bermula dari pembelajaran antropologi budaya dan sosiologi Amerika (Creswell & Creswell, 2023).

Menurut Creswell, ada tiga jenis desain penelitian yang sudah terikat antar satu sama lain; (Creswell & Creswell, 2023).

a. Penelitian Kuantitatif:

Desain yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif biasanya meminta sudut pandang post positivisme dan muncul di psikologi dan fisiologi. Desain penelitian kuantitatif biasanya menggunakan survey atau penelitian experimental.

b. Penelitian Kualitatif:

Jumlah pendekatan sudah lebih dapat terlihat di zaman sekarang dan penelitian jenis ini muncul dari antropologi, sosiologi, kemanusiaan, dan evaluasi. Beberapa cara untuk melaksanakan penelitian kualitatif adalah metode deskriptif, naratif, fenomenologi, *grounded*, etnografi, dan studi kasus.

c. Penelitian *Mixed Methods*:

Penelitian metode *mixed methods* berhubungan dengan mencari data kuantitatif dan kualitatif untuk digabungkan agar mendapatkan wawasan dari data yang telah diperoleh. Beberapa metode desain yang digunakan adalah *convergent mixed methods design*, *explanatory sequential mixed methods design*, *exploratory sequential mixed methods design*, dan *complex mixed methods design*.

Creswell & Creswell (2023) mengatakan bahwa ada empat jenis paradigma yaitu, post positivisme, konstruktivis, transformatif, dan pragmatis.

Penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme di mana dipercayai bahwa tidak ada kebenaran atau realitas yang sifatnya tunggal. Paradigma tersebut biasanya digunakan untuk pendekatan metodologi kualitatif.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif menurut Creswell & Creswell (2023) adalah penelitian di mana peneliti akan dekat dengan data yang diperoleh dan menggunakan interpretasi untuk menjelaskan data tersebut. Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, maka penelitian ini terklasifikasikan ke dalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif biasanya dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, dalam kasus ini; topik penelitian, secara faktual dan akurat. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti akan bisa meneliti penelitian lebih dalam dengan cara mencari data-data seperti latar belakang, motif perilaku, dan faktor lainnya yang bisa membuat pelaku mengalami kejadian yang terjadi tersebut. Hal ini berarti, peneliti nantinya dapat mencari latar belakang mengapa ayah tidak ingin memberikan komunikasi berupa pendidikan seks kepada anak remaja laki-laki dan motif dibelakangnya. Peneliti nantinya juga bisa menanyakan hambatan komunikasi interpersonal apa yang mereka hadapi pada saat ingin menyampaikan pendidikan seks tersebut kepada remaja laki-laki.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian studi kasus menurut Robert E. Stake. Studi kasus digunakan karena Stake menyatakan bahwa studi kasus dilaksanakan ketika ada suatu kasus yang menarik perhatian kita. Studi kasus dapat digunakan ketika ada sebuah keunikan dari suatu kasus di mana kita menjadi tertarik karena keunikan tersebut dan kita menjadi terdorong untuk ingin mengerti kasus tersebut (Stake, 1995).

Penelitian ini menggunakan studi kasus Robert E. Stake karena penelitian ini ingin mengetahui kenapa seorang ayah masih kurang berkenan dalam

memberikan anak remaja laki-lakinya pendidikan seks walaupun sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan seks yang informatif akan membantu mengurangi angka kegiatan seks sebelum menikah dan mengurangi angka kehamilan sebelum menikah (Oktanasari & Suryandari, 2020).

3.4 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, partisipan memiliki arti sebagai sumber data untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui alasan ayah tidak ingin memberikan pendidikan seksual kepada anak laki-lakinya dan mengetahui hambatan komunikasi yang membuat ayah tidak ingin memberikan pendidikan seks kepada anak laki-laki. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, kriteria narasumber yang peneliti butuhkan untuk mendapatkan data penelitian antara lain:

- 1) Laki-laki yang memiliki anak remaja laki-laki berusia 10-19 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini direkomendasikan sekitar empat hingga lima partisipan. Creswell & Creswell (2023) mengatakan kalau jumlah partisipan ditentukan ketika data yang diperoleh sudah mulai sama dan tidak ada penemuan baru dari pengumpulan data. Stake (1995) menjelaskan kalau ada 4 teknik pengumpulan data yaitu, observasi, penjelasan konteks, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data berdasarkan interpretasi dari orang lain.

Studi kasus kualitatif dikatakan jarang untuk menanyakan satu jenis pertanyaan untuk seluruh partisipan, tetapi partisipan diharapkan untuk memberikan pengalaman mereka yang unik (Stake, 1995). Peneliti tidak diperlukan untuk mendapatkan seluruh kata-kata dengan akurat, tetapi yang dipentingkan adalah inti sari dari jawaban partisipan. Pertanyaan yang disiapkan peneliti dapat diberikan kepada partisipan sebelum memulai wawancara agar partisipan dapat

memberikan jawaban yang tidak hanya sekedar ‘ya’ atau ‘tidak’, tetapi deskripsi dari suatu kejadian dan penjelasan mengenai kejadian tersebut (Stake, 1995).

3.6 Keabsahan Data

Robert E. Stake mengatakan bahwa untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik keabsahan data triangulasi (Stake, 1995). Menurut Stake (1995), triangulasi data digunakan untuk peneliti agar mereka dapat menjadi akurat dalam mengukur data dan juga dalam menafsirkan arti dari data-data yang telah didapatkan. Pada triangulasi menurut Stake (1995) ada empat jenis triangulasi, antara lain:

- 1) Triangulasi sumber data, peneliti melihat apakah kasus atau fenomena yang terjadi masih sama atau tidak di waktu, tempat, atau cara berinteraksi orang yang berbeda.
- 2) Triangulasi investigator, peneliti memiliki peneliti yang lain untuk melihat fenomena atau kasus yang sama. Triangulasi dilakukan pada interpretasi data pendukung jika ada interpretasi alternatif.
- 3) Triangulasi teori, dua peneliti dikatakan tidak akan menginterpretasi satu hal dengan pemikiran yang sama. Jika ada beberapa peneliti yang membandingkan data masing-masing, disitulah triangulasi teori berada.
- 4) Triangulasi metodologi, peneliti mengikuti observasi langsung dengan penelitian terdahulu untuk mendukung interpretasi peneliti.

Penelitian ini akan menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber data. Peneliti akan melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Robert E. Stake menciptakan beberapa tahap dalam menganalisis data yang telah di dapatkan, antara lain: (Stake, 1995)

1. Pengumpulan Kategori atau Interpretasi Langsung

Stake menyatakan bahwa ada dua strategi di mana peneliti dapat mencapai pengertian baru dari suatu kasus, yaitu dari pengumpulan kategori atau interpretasi langsung. Studi kasus membutuhkan kedua aspek ini karena tujuan utama studi kasus adalah untuk mengerti sebuah

kasus. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan melalui kategori informasi dan mengambil pengertian langsung untuk mendapat kesimpulan yang dapat memberi pemahaman dari kasus.

2. Korespondensi dan Pola

Tahap ini, Stake mengatakan bahwa pencarian yang biasa dilakukan adalah pencarian pola, konsistensi dari beberapa kondisi yang biasa dipanggil dengan istilah 'korespondensi'. Pola dapat ditemukan pada saat kita mencari dokumen, observasi, atau melakukan wawancara.

3. Generalisasi Natural

Studi kasus terkadang diambil untuk membuat kasus menjadi lebih dapat dimengerti. Biasanya, kasus tersebut adalah kasus yang penting untuk para pembaca. Situasi lain juga dapat muncul, contohnya di mana kasus tersebut akan digunakan untuk generalisasi kasus lain. Stake menyatakan bahwa orang-orang belajar dengan cara menerima generalisasi dari orang lain dan orang-orang tersebut juga dapat menciptakan generalisasi sendiri dari pengalaman yang mereka rasakan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan kategori atau interpretasi langsung. Peneliti akan mengelompokkan data yang diperoleh dan menginterpretasikan data tersebut.

